

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut WHO (*World Health Organizations*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi juga digambarkan sebagai keadaan dimana seseorang dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Nugroho 2010, hlm.32).

Remaja perlu mendapatkan perhatian yang cukup penting mengenai kesehatan reproduksi. Mengingat masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang diwarnai oleh perubahan pertumbuhan, munculnya berbagai kesempatan dan seringkali menghadapi risiko-risiko kesehatan reproduksi. Risiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, misalnya kurangnya informasi mengenai kebersihan organ reproduksi, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender, pengaruh media massa maupun gaya hidup, dan kekerasan seksual. Dengan adanya faktor tersebut, remaja perlu diajak untuk peduli dengan kesehatan reproduksinya dengan alasan bahwa remaja merupakan awal masa depan dalam kehidupan dan penerus generasi bangsa. Apabila sejak masa remaja sudah ditanamkan pendidikan reproduksi yang sehat maka selanjutnya akan menghasilkan generasi yang sehat (BKKBN 2008, hlm.53).

Pada masa remaja tidak hanya terjadi perubahan bentuk fisik dari anak-anak menuju dewasa, namun juga terjadi perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak, bukan lagi anak-anak tetapi bukan pula dewasa yang telah matang. Masa peralihan tersebut biasa terjadi pada rentang usia 13-20 tahun. Pada masa itu pula, seorang individu mengalami masa pubertas yang berhubungan dengan keseluruhan masa transisi dan kematangan seksual. Salah satu tanda dari pubertas pada remaja putri adalah menstruasi atau dalam ilmu kedokteran disebut *menarche*, yang biasanya terjadi pada usia 9-16 tahun (Aryati 2008, hlm.243-248).

Banyak permasalahan yang akan mengintai apabila remaja putri tidak mempersiapkan masa awal menstruasinya dengan baik, mengingat organ genitalia wanita memiliki bentuk dan fungsi yang lebih rumit dibandingkan organ genitalia laki-laki sehingga membutuhkan perhatian khusus untuk merawatnya (Depkes RI 2010, hlm.1). Ketika menstruasi darah dan keringat yang keluar akan menempel pada bibir vagina sehingga daerah genitalia menjadi lembab. Jika tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Infeksi yang diakibatkan oleh kebersihan diri yang buruk selama menstruasi yang sering terjadi antara lain, keputihan, vaginitis bacterial, trichomonas vaginalis, kandidiasis vulvovaginitis dan sebagainya. Bila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati dengan sempurna, akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam seperti radang panggul. Untuk itu, perhatian pada remaja putri mengenai kesehatan reproduksi diharapkan lebih besar (Laila 2011, hlm.23 dan Prawirohardjo 2009, hlm.45).

Pentingnya kebersihan diri selama menstruasi tersebut bagi remaja putri terkadang tidak didukung dengan edukasi yang memadai dari ibunya karena secara tradisi banyak ibu yang enggan membicarakan secara terbuka sampai anak gadisnya telah mengalami hal tersebut. Berdasarkan wawancara pada beberapa orang yang sudah mengalami menstruasi, mereka tidak mendapat informasi dari ibunya tentang perubahan yang akan terjadi dalam tubuh mereka dengan alasan yang tidak jelas. Hal tersebut menimbulkan kecemasan anak, bahkan tumbuh keyakinan bahwa menstruasi itu sesuatu yang tidak perlu dibicarakan. Keadaan tersebut mendorong remaja putri mencari informasi dari teman sebaya sehingga mereka lebih mempercayai teman daripada orang tuanya sendiri. Seyogyanya orang tua sebagai sosok yang paling dekat dalam mengasuh dan mendidik anak sejak kecil hingga dewasa memiliki peran yang lebih besar dalam mempersiapkan remaja putri menjelang masa kedewasaan terutama masa *menarche* (Triyanto 2011, hlm.79-85).

Selain permasalahan minimnya persiapan saat menghadapi masa *menarche*, perubahan fisik yang pesat pada masa pubertas akan menimbulkan masalah tersendiri dikemudian hari apabila remaja tidak puas dengan keadaan fisiknya. Penilaian subjektif seseorang terhadap penampilan fisiknya sendiri disebut citra

tubuh atau *body image* (Tarwoto 2010, hlm.34). Tren yang berkembang di masyarakat dan gencarnya media massa menginformasikan bentuk tubuh ideal sedikitnya akan memengaruhi penilaian seseorang terhadap tubuhnya sendiri. Ketika seseorang merasa tidak puas terhadap salah satu bagian tubuhnya, hal tersebut akan memberikan suatu kesan negatif. Penilaian yang negatif akan berdampak pada berkurangnya minat seseorang dalam menjalani kegiatannya sehari-hari (Setiadi 2006, hlm.24).

Sehubungan dengan beberapa permasalahan remaja tersebut, peneliti akan melakukan penelitian bertempat di MTs Negeri Tangerang II Pamulang yang merupakan sekolah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah ini memiliki fasilitas asrama/*boarding school* yang memiliki jumlah keseluruhan siswa yaitu 1020 orang. Dengan terdapatnya sistem asrama tersebut siswi lebih banyak mendapatkan edukasi di sekolah dan lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya. Hal tersebut sejalan terhadap salah satu aspek pada penelitian ini yaitu pengaruh komunikasi teman sebaya. Peneliti mengutip salah satu laman berita elektronik Tribunnews yang didalamnya terdapat artikel terkait pengetahuan remaja Banten mengenai kesehatan reproduksi rendah, diketahui bahwa saat ini seluruh remaja di Provinsi Banten belum mendapatkan berbagai informasi tentang kesehatan reproduksi. Saat ini 25 persen dari 11,7 juta penduduk Banten adalah kalangan remaja yang nantinya menjadi generasi penerus. Jika pengetahuan tentang reproduksi tidak ditingkatkan dikhawatirkan berdampak pada menurunnya kualitas hidup masyarakat (Sutriyanto, 2015).

## **I.2 Rumusan Masalah**

Pubertas yang dialami remaja putri membuat mereka mengalami perubahan-perubahan dalam bentuk perubahan fisik dan hormonal. Perubahan yang terjadi dalam bentuk perubahan fisik seperti kematangan organ reproduksi dan pertumbuhan rambut genitalia. Perubahan hormonal dalam bentuk proses menstruasi yang dialami remaja dan berfungsinya kelenjar sebacea menjadi lebih aktif sehingga produksi keringat dan minyak meningkat di daerah genitalia ataupun wajah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja putri tersebut membuat mereka membutuhkan perilaku kebersihan diri yang baik untuk mencegah

terjadinya infeksi di daerah genitalia terutama saat menstruasi. Namun sebelum terbentuk perilaku yang baik tersebut biasanya akan didahului dengan pengetahuan yang baik. Ketika mereka merasakan informasi yang didapatkannya kurang dari orangtuanya, mereka akan mencari informasi lebih dengan berbagai cara seperti bertanya langsung kepada teman dekatnya ataupun teman sebangkunya. Keinginan remaja putri untuk peduli terhadap tubuhnya sendiri salah satunya dipengaruhi juga oleh citra tubuh, remaja yang memiliki citra tubuh negatif biasanya kurang memperhatikan kebersihan dirinya sendiri. Bertitik tolak dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan tentang menstruasi, citra tubuh dan komunikasi teman sebaya dengan kebersihan diri selama menstruasi pada siswi di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pengetahuan tentang menstruasi, citra tubuh dan komunikasi teman sebaya dengan kebersihan diri selama menstruasi pada siswi di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.

#### **2. Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi:

- a. Gambaran pengetahuan tentang menstruasi, citra tubuh, komunikasi teman sebaya, dan kebersihan diri selama menstruasi pada siswi di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.
- b. Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kebersihan diri selama menstruasi pada siswi di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.
- c. Hubungan citra tubuh dengan kebersihan diri selama menstruasi pada siswi di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.
- d. Hubungan komunikasi teman sebaya dengan kebersihan diri selama menstruasi pada siswi di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.
- e. Pengaruh pengetahuan tentang menstruasi, citra tubuh dan komunikasi teman sebaya dengan kebersihan diri selama menstruasi

dan faktor manakah yang paling dominan pada siswi di MTsN Tangerang II Pamulang tahun 2016.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa pengetahuan tentang menstruasi, citra tubuh dan komunikasi antar teman sebaya akan meningkatkan kebersihan diri selama menstruasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi responden**

Peneliti akan memberikan kontribusi balik pada responden dengan memberikan penyuluhan, diharapkan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi terutama kebersihan diri selama menstruasi meningkat. Responden juga diharapkan selalu memiliki pikiran positif terhadap kondisi tubuhnya yang berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan diri, sehingga dalam menjalankan rutinitasnya dapat dilakukan lebih maksimal. Teman sebaya merupakan sumber informasi terdekat dilingkungan sekolah, responden diharapkan dapat memilah informasi-informasi yang didapat dan tanpa sungkan berkonsultasi dengan guru maupun orangtua, sehingga dalam mengaplikasikannya lebih maksimal dan tidak ada efek yang merugikan. Manfaat utama dari semua hal tersebut ialah dapat menurunkan risiko gangguan reproduksi pada responden.

###### **b. Bagi sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan bagi pembaca, dan sekolah sebaiknya dapat menyediakan sumber bahan pembelajaran mengenai kebersihan diri selama menstruasi dalam mata pelajaran yang bersangkutan sebagai dasar dalam upaya menjaga kebersihan diri menstruasi siswi.

###### **c. Bagi peneliti lain**

Diharapkan penelitian yang bertema kesehatan reproduksi ini dapat menjadi referensi, informasi dan masukan untuk penelitian selanjutnya

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti terhadap ilmu kesehatan masyarakat maupun praktiknya di masyarakat.

